

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK EDUKASI
TERHADAP LITERASI BACA DAN TULIS PESERTA DIDIK KELAS II SD
NEGERI KLECO 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Putri Agustin Nurjanah¹, Hera Heru Sri Suryanti², Elinda Rizkasari³

PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

Alamat e-mail: putagustin07@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine whether there is an effect of using educational comic media on the reading and writing literacy skills of second-grade students at SD Negeri Kleco 01 Surakarta. This study employs a quantitative approach with a Pre-Experimental method, using the One Group Pre-test Post-test design. The population of this research consists of all second-grade students of SD Negeri Kleco 01 Surakarta in the 2024/2025 academic year, totaling 112 students. The sample includes 28 students from class II A of the same school in the 2024/2025 academic year, selected using a Non-Probability Sampling technique. Data collection was conducted through tests, interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used were the normality test and hypothesis testing with the Paired Sample T-test. Based on the research results and data analysis at SD Negeri Kleco 01 Surakarta, it can be concluded that there is a significant difference in students' reading and writing literacy skills when using educational comic media. This finding is supported by the results of the Paired Sample T-test, where the sig. (2-tailed) value of $0.000 < \alpha (0.05)$, indicating a significant difference in learning outcomes before and after the treatment. The average pre-test score was 48.85, while the average post-test score increased to 88.42. These results demonstrate that students who learned using educational comics achieved better performance compared to before using the media. Therefore, this study shows that the use of educational comic media has a significant effect on improving reading and writing literacy skills.

Keywords: Educational Comic Media, Reading and Writing Literacy

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran komik edukasi terhadap kemampuan literasi baca dan tulis peserta didik kelas II di SD Negeri Kleco 01 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimen*, dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluaruh peserta didik kelas II SD Negeri Kleco I Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 terdiri dari 112 Peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas II A SD Negeri Kleco I Surakarta TAhun Ajaran 2024/2025 Berjumlah 28 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *NonProbability Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes, wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis *Paired Sample T-test*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di Sekolah Dasar Kleco 1 Surakarta diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran komik edukasi terhadap literasi membaca dan menulis. Hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest pada uji Paired Sample T-test sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest peserta didik. Nilai pretest sebesar 48,85 sedangkan nilai posttest sebesar 88,42. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan komik edukasi memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran komik edukasi terhadap literasi membaca dan menulis.

Kata Kunci: Media Komik Edukasi, Literasi Baca dan Tulis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi pembangunan masa depan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dapat memengaruhi kualitas suatu negara dan rakyatnya (Zamhari Zamhari et al., 2023).

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial sebagai fondasi awal pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif, sehingga kelak mampu berperan aktif dalam kemajuan bangsa serta negara. Lebih jauh, pendidikan menempati posisi strategis dalam

kehidupan manusia, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, komunitas, agama, maupun negara. Tingkat peradaban suatu bangsa sering kali diukur melalui keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengasah potensi, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan disusun dengan orientasi pada pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter luhur, sehat fisik maupun mental, memiliki wawasan luas, kompeten, inovatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab.

Implementasi kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas, termasuk pendidikan formal di sekolah. Aktivitas pendidikan resmi di negara ini tersusun atas jenjang pendidikan dari bawah sampai perguruan tinggi, diawali dari jenjang pendidikan bawah yaitu jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran diberikan pada jenjang ini sangat strategis dalam pemberian pembelajaran sejak dini, sebab pembelajaran di sekolah dasar

merupakan pondasi dasar untuk keberhasilan dalam menajaki pembelajaran pada jenjang berikutnya, dan sebagai langkah awal untuk membentuk peserta didik menjadi berkepribadian yang ulet dan nasioanlisme (Marlina et al., 2020). Dengan belajar peserta didik dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang dimilikinya pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara sederhana seperti membaca. Kegiatan membaca merupakan bagian krusial dari literasi. Literasi berfungsi sebagai kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan, menilai, merefleksikan, serta memperluas wawasan peserta didik dalam menggali makna dari setiap bacaan.

Membaca adalah suatu kegiatan literasi yang dimana menjadi pondasi peserta didik dalam mendapatkan informasi untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis, dengan uraian tersebut peserta didik dapat memahami isi bacaan sehingga tidak hanya membaca kemudian melupakan, tetapi peserta didik diharapkan bias memahami isi bacaan, menganalisa isi bacaan, dan berfikir kritis. Menurut (Harianto, 2020) Membaca merupakan suatu kegiatan di mana pembaca berusaha menangkap pesan yang ingin dikomunikasikan penulis melalui bahasa tulis. Pada tahap ini, pembaca tidak sekadar mengerti isi bacaan, melainkan juga berupaya menafsirkan makna tersirat di dalamnya. Tahapan tersebut mencakup proses pemahaman sekaligus interpretasi terhadap materi tertulis.

Gerakan literasi merupakan model penerapan kemampuan membaca dimana literasi ini sedang digencarkan untuk

budaya membaca pada jenjang pendidikan. Literasi ini adalah salah satu alternatif guru untuk memberikan stimulus kepada peserta didik akan pemahaman melek baca buku. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dijalankan dengan melibatkan dukungan dari berbagai aspek, bentuk implementasi adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui pembiasaan literasi membaca peserta didik selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Menurut (Wahab Cahya Saputra¹, Hera Heru Sri Suryanti², 2023), gerakan Literasi Sekolah merupakan elemen vital yang diibaratkan sebagai nyawa pendidikan, karena melalui bacaan kita dapat menjelajahi dunia. Karena jika kita tidak terbiasa dalam membaca maka ada kekurangan dalam diri sendiri, dengan demikian GLS sangat berarti bagi lingkungan sekolah maupun pribadi.

Dengan pesatnya teknologi masa kini dan kemajuan pengetahuan, aktivitas membaca dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk novel, buku cerita, berita, e-book, artikel, jurnal, dan sebagainya. Antara lain contoh dari media pembelajaran yang digunakan untuk membaca adalah buku komik. Tidak bisa dipungkiri, seorang khususnya peserta didik sekolah dasar lebih tertarik membaca dengan menggunakan buku bergambar dari pada menggunakan buku pelajaran biasa, sebab penyajian dari buku komik sangat kompleks dan menarik serta penuh dengan gambar yang mendukung bacaan tersebut.

Namun faktanya, Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada bulan Desember 2024 terdapat

permasalahan pada peserta didik dalam kemampuan membaca, dilihat dari hasil observasi kemampuan peserta didik dalam membaca sangatlah rendah. Masalah ini masih menjadi suatu hal yang utama dalam permasalahan peserta didik di SD Negeri 1 Kleco Surakarta, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber wali kelas II A di SD Negeri Kleco 1 Surakarta pada bulan Desember 2024 - Februari 2025. Permasalahan utama yang dihadapi guru bahwa peserta didik masih tergolong kurang dalam membaca. Dimana pemahaman peserta didik tentang isi bacaan masih tergolong rendah, kurangnya minat peserta didik dalam literasi, kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembiasaan membaca. Untuk mengatasi situasi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja serta proses pembelajaran menggunakan pendekatan strategi media pembelajaran yang inovatif.

Buku komik menjadi salah satu alternatif dan dapat merangsang minat baca peserta didik dalam literasi, Karena didalamnya berisikan cerita-cerita yang ringan dengan beragam gambar Dengan begitu, peserta didik mampu menangkap isi bacaan sekaligus mengetahui berbagai informasi yang terdapat di dalamnya. Buku yang disusun dengan tampilan menarik mampu memotivasi peserta didik untuk lebih mudah menyerap konsep maupun isi bacaan yang dipelajari. Pengemasan yang tepat akan membantu mereka memahami secara lebih mendalam materi yang sedang dibaca. Hal ini didukung dengan penelitian (Alia Rohani & Anas, 2022) bahwa komik memiliki potensi yang sangat besar dalam media

pembelajaran, perpaduan antara dari gambar dan teks dapat memperbaiki pemahaman pada pembelajaran peserta didik.

Menyadari adanya permasalahan yang muncul, peneliti terdorong untuk mengangkat studi berjudul “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Komik Edukasi Terhadap Literasi Baca dan Tulis Peserta Didik Kelas II SD Negeri 01 Kleco Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Metode Penelitian

Peneliti yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2019). hal ini, peneliti menggunakan jenis metode Peneliti dalam penelitian ini menetapkan metode *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Secara umum, kerangka penelitian tersebut digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.:

$$O_1 X O_2$$

Gambar 1. Rumus Pretest-Posttest

O_1 = Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Post-test (sesudah diberi perlakuan)

X = Perlakuan

Metode *Non Probability Sampling* dipilih dalam penelitian ini, dengan karakteristik bahwa pengambilan sampel tidak bersifat acak sehingga peluang setiap anggota populasi untuk masuk sampel tidak setara. Populasi penelitian mencakup 112 peserta didik kelas II A

hingga II D di SD Negeri Kleco 01 Surakarta. Dari jumlah tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 28 peserta didik dari kelas II A. Untuk memperoleh data, peneliti memanfaatkan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kajian ini diarahkan pada analisis dampak media pembelajaran komik edukasi terhadap literasi baca tulis peserta didik kelas II pada materi kalimat berpola subjek, predikat, dan objek di SD Negeri Kleco 1 Surakarta. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dan model *One Group Pre-Test Post-Test*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kleco 1 Surakarta dengan melibatkan dua kelas. Kelas II A yang berjumlah 28 peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas II C dengan jumlah peserta didik yang sama berperan sebagai kelas uji coba.

Dalam penelitian ini, media komik edukatif ditetapkan sebagai variabel bebas, sementara kemampuan literasi baca tulis peserta didik menjadi variabel terikat. Proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan. Untuk mengukur tingkat literasi peserta didik pada materi kalimat berpola S-P-O, melalui tes yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian, disajikan dalam pre-test serta post-test.

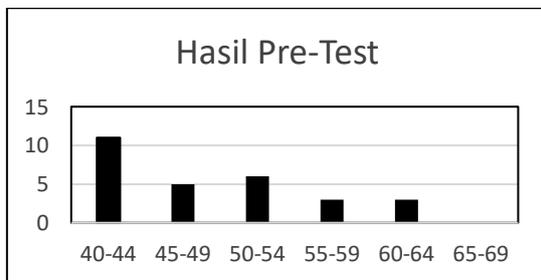
Teknik analisis statistik dipakai untuk mengolah data sehingga terlihat karakteristik yang dimiliki. Perhitungan

dilakukan terhadap nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor terendah, serta skor tertinggi. Hasil pengolahan ditampilkan dalam tabel dan grafik, misalnya diagram garis dan batang, guna memperjelas interpretasi penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test

Tabel frekuensi		
kelas	interval	frekuensi
1	40-44	11
2	45-49	5
3	50-54	6
4	55-59	3
5	60-64	3
6	65-69	0

Berdasarkan tabel 1 data distribusi frekuensi, dapat ditarik kesimpulan bahwa interval 40-44 memiliki frekuensi atau kekerapan munculnya sebanyak 11 peserta didik, 45-49 sebanyak 5 peserta didik, 50-54 sebanyak 6 peserta didik, 55-59 sebanyak 3 peserta didik, 60-64 sebanyak 3 peserta didik, 65 – 69 sebanyak 0 peserta didik.



Gambar 2. Bagan Hasil Pre-Test

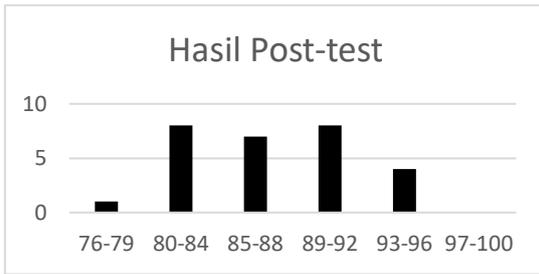
Dari hasil Pre-Test pada gambar 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pencapaian akademik peserta didik kelas II sebelum diberi perlakuan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Namun, dari gambar grafik histogram di atas, terlihat bahwa kecakapan literasi baca serta tulis dari peserta didik kelas II sebagian masih kurang dan tergolong rendah. Tujuan dari grafik tersebut untuk mengevaluasi perubahan tingkat kenaikan serta penurunan nilai dari peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan komik edukasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Post-test

Tabel frekuensi		
kelas	interval	frekuensi
1	76-79	1
2	80-84	8
3	85-88	7
4	89-92	8
5	93-96	4
6	97-100	0

Berdasarkan tabel 2 data distribusi frekuensi, dapat ditarik kesimpulan bahwa interval 76-79 memiliki frekuensi atau kekerapan munculnya sebanyak 1 peserta didik, 80-84 muncul sebanyak 4 peserta didik, 85-88 muncul sebanyak 7 peserta didik, 89-92 muncul sebanyak 8 peserta didik, 93-96 muncul sebanyak 4 peserta didik, 97-100 muncul sebanyak 0 peserta didik.



Gambar 3. Bagan Hasil *Post-Test*

Merujuk pada gambar 3 terlihat bahwa capaian tes literasi baca dan tulis peserta didik kelas II SD Negeri Kleco 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan yang nyata setelah diberikan perlakuan berupa *treatment* melalui komik edukasi, dibandingkan dengan hasil pre-test. Dari grafik yang terlihat, terdapat sebanyak 28 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari Nilai Kompetensi Minimum dari total 28 peserta didik di kelas tersebut. Artinya, Seluruh peserta didik kelas II A memperoleh nilai di atas Nilai Kompetensi Minimum. Grafik ini bertujuan untuk menunjukkan perkembangan nilai peserta didik sebelum dan sesudah dibagikan penerapan atau perlakuan menggunakan komik edukasi, sehingga tingkat peningkatan dan nilai peserta didik dapat ditentukan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh para peneliti, ditunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca dan menulis meningkat berkat penggunaan komik edukasi. Peserta didik lebih antusias selama proses pembelajaran menggunakan komik edukasi, dibandingkan ketika guru hanya menyampaikan pelajaran melalui ceramah.

Peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis peserta didik tampak melalui perbedaan keterampilan mereka dalam membaca sekaligus memahami isi teks sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan *treatment* dengan komik edukasi. Perbandingan kemampuan tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil literasi Baca dan Tulis.

Hasil Literasi Baca dan Tulis		
Sebelum Treatment	Nilai rendah	40
	Nilai tinggi	64
	Nilai rata-rata	48,85
Sesudah treatment	Nilai rendah	76
	Nilai tinggi	96
	Nilai rata-rata	88,42

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa penggunaan komik edukasi dalam pembelajaran Mata pelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik, sebagaimana tergambar dari peningkatan nilai yang diperoleh dibandingkan kondisi sebelum metode tersebut diterapkan.

Untuk memastikan adanya pengaruh penggunaan media komik edukasi terhadap literasi membaca dan menulis peserta didik kelas II SDN Kleco 1 Surakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025, dilakukan uji hipotesis. Analisis data melalui Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan perolehan nilai t-hitung 26,336. Angka ini kemudian diuji terhadap nilai t-tabel sebesar 2,025 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n-1) = 27$.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Penggunaan *media pembelajaran* komik edukasi tidak berkontribusi pada perubahan literasi baca dan tulis peserta didik kelas II SD Negeri Kleco 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

Ha: Penggunaan *media pembelajaran* komik edukasi berpengaruh terhadap literasi baca dan tulis peserta didik kelas II SD Negeri Kleco 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-test

variabel	Perlakuan	Mean	N	T Hitung	T tabel	cor	Sign.
Hasil Literasi Baca dan Tulis	Pre-Test	48,85	28	26,336	2,025	0,140	0,000
	Post test	88,42					

Dari analisis uji *Paired Sample t-test*, diperoleh rata-rata pretest sebesar 48,85 dan rata-rata posttest sebesar 88,42. Fakta ini membuktikan adanya peningkatan nilai setelah pelaksanaan perlakuan. Selain itu, diperoleh nilai korelasi sebesar **0,140** dengan taraf signifikansi **0,000**, yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara kedua data tersebut.

Keputusan penelitian ditentukan melalui perbandingan antara t-hitung (26,336) dan t-tabel, yang menghasilkan t-hitung lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian terkonfirmasi, membuktikan

bahwa komik edukasi berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A SD Negeri Kleco 1 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 28 peserta didik sebagai subjek. Proses penelitian berlangsung selama tiga kali pertemuan pada tanggal 1, 4, dan 6 Agustus 2025. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh bukti bahwa penggunaan media komik edukasi berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik. Penerapan komik edukasi terbukti membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dalam memahami bacaan sekaligus melatih kemampuan menulis mereka. Media ini sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan literasi karena menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Marlina et al., 2020) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi membaca peserta didik melalui penggunaan komik dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula, penelitian (Muhaimin et al., 2023) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa komik adalah media yang tepat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain efisien, penyajian dalam bentuk dialog dan karakter yang menarik menjadikan isi materi lebih mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, komik edukasi dapat dipandang sebagai sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Tidak hanya terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia, media komik edukasi juga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran lain, seperti IPAS, Bahasa Inggris, Matematika, maupun Pendidikan Kewarganegaraan. Bukti empiris dari studi (Ramadani et al., 2025) menunjukkan bahwa komik yang berisi konten IPAS berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi sains peserta didik. Visualisasi ilustrasi yang menarik mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi, jauh lebih tinggi daripada saat guru hanya menyampaikan penjelasan secara lisan. Kondisi ini tercermin dari variasi capaian belajar peserta didik ketika penggunaan komik edukasi diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tersebut.

Hasil pretest menunjukkan nilai terendah 40 dan tertinggi 64, dengan rata-rata 48,85. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan komik edukasi, nilai posttest meningkat, dengan skor terendah 76 dan tertinggi 96, serta rata-rata 88,42. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik.

Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 26,336, lebih besar dari *t* tabel 2,025 dengan derajat kebebasan $(N-1) = 27$. Hasil analisis yang menunjukkan *t* hitung melebihi *t* tabel menegaskan bahwa hipotesis nol (H_0) gugur, sementara hipotesis alternatif (H_a) sah diterima. Implikasinya, terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan literasi baca dan tulis sebelum maupun setelah penerapan media komik edukasi.

Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Lestari dkk. (2022) yang menegaskan bahwa komik edukasi termasuk media pembelajaran yang efisien untuk mendorong keterampilan membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di SD Kleco 1 Surakarta, diperoleh simpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa komik edukasi memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca maupun menulis peserta didik. Keputusan penelitian ini didasarkan pada hasil uji statistik dengan nilai *t* hitung sebesar 26,336 yang lebih besar daripada *t* tabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pertimbangan tersebut diperkuat oleh nilai signifikansi uji-*t* sampel berpasangan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga semakin menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan media komik edukasi memperoleh pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum memanfaatkan media tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan komik edukasi terhadap peningkatan literasi peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Marlina, I., Soepudin, U., & Ayu Ratna Gumilar, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 187–204. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.152>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Ramadani, S., Harjono, A., Astria, F. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Mataram, U. (2025). *Pengembangan Media Komik Edukatif IPAS Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V untuk Meningkatkan*. 7(3).
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Wahab Cahya Saputra¹, Hera Heru Sri Suryanti², E. R. (2023). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Iv. *Widya Wacana: Jurnal ...*, 1. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9911>
- Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023).
Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>